

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEWI NOFIA NATASARI
2012210573

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Nofia Natasari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 November 1993

NIM : 2012210573

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return on Asset
(ROA) PADA Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

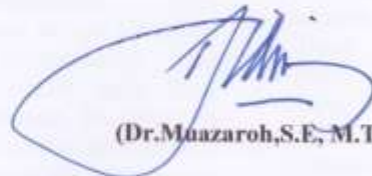
Tanggal : 3/10/2016



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 3/10/2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK AGAINST RETURN ON ASSET (ROA) ON THE REGIONAL DEVELOPMENT

DEWI NOFIA NATASARI
2012210573@students.perbanas.ac.id
Dsn Banar Sidoarjo RT. 16 RW. 08

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR had a significant influence either simultaneously or partially. This study used the population of Regional Development Bank. Samples were selected based on the purposive sampling technique. The data used was secondary data. Methods of data collection used the method of documentation. Data were analyzed by using multiple regression analysis. Based on the calculations and the results of the hypothesis, it is known that IPR, NPL, APB, and FBIR against in Regional Development Bank. Simultaneously have no significant effect. IPR had a negative effect not significant, NPL had no significant positive effect, APB had no significant negative effect, and FBIR had a positive impact which was insignificant. Among the eight independent variables that contribute the most dominant is the variable ROA ROA amounted to 70.06 per cent higher compared with other independent variables .

Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROA.

PENDAHULUAN

Menurut teori, kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba harusnya semakin meningkat agar dapat mempertahankan kelangsungan bank itu sendiri. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1. Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren ROA pada Bank

Pembangunan Daerah periode 2011 sampai dengan periode 2015 cenderung mengalami penurunan yaitu dengan rata-rata tren sebesar -0,17. Tetapi jika ditinjau dari tren ROA masing-masing bank, terdapat 21 Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata tren negatif, salah satunya antara lain Bank Kalimantan Timur sebesar -0,54, Bank Jawa Timur sebesar -0,58 dan Bank Jawa Barat dan Banten sebesar -0,24. Fakta tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada Bank Pembangunan Daerah yang

menyebabkan bank tidak dapat mempertahankan profitabilitasnya sehingga terjadi penurunan ROA. Hal tersebut yang mendorong peneliti

untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH 2011-2015
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015*	TREN	RATA" TREN
1	BPD. SULAWESI TENGGARA	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	-1,01
2	BPD. DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	3,12	0,41	2,94	-0,18	0,06
3	BPD. KALIMANTAN TIMUR	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	1,45	-1,33	1,56	0,11	-0,54
4	PT BANK DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,77	-0,38	0,89	-1,88	-0,36
5	PT BANK ACEH	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	4,21	0,77	2,83	-1,38	-0,02
6	PT BANK JAMBI	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,20	-0,94	2,43	-0,77	-0,21
7	PT BANK RIAU KEPRI	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,41	0,41	1,52	-1,89	-0,28
8	PT BANK SUMATERA BARAT	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,64	-1,00	2,28	0,64	-0,10
9	PT BANK JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	3,00	2,46	-0,54	2,61	-0,15	1,69	-0,92	2,04	0,35	-0,24
10	PT BANK MALUKU DAN MALUKU UTARA	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	4,4	1,06	3,56	-0,84	-0,24
11	PT BANK BENGKULU	3,17	3,41	0,24	4,01	0,60	4,09	0,08	2,98	-1,11	-0,05
12	PT BANK JAWA TENGAH	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	3,01	0,00	2,60	-0,41	-0,02
13	PT BANK JAWA TIMUR	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,65	-0,17	2,67	-0,98	-0,58
14	PT BANK KALIMANTAN BARAT	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,1	-0,32	2,91	-0,19	-0,14
15	PT BANK NUSA TENGGARA BARAT	5,71	5,71	0,00	5,10	-0,61	4,47	-0,63	4,37	-0,10	-0,34
16	PT BANK NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	4,37	0,41	3,44	-0,93	-0,19
17	PT BANK SULAWESI TENGAH	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,80	4,03	0,64	3,10	-0,93	0,02
18	PT BANK SULAWESI UTARA	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	1,61	-1,87	1,56	-0,05	-0,11
19	PT BPD BALI	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	4,16	0,19	3,33	-0,83	-0,05
20	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	3,51	1,18	2,20	-1,31	-0,15
21	PT BPD PAPUA	3,01	2,81	-0,20	2,86	0,05	2,41	-0,45	2,60	0,19	-0,10
22	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,26	0,50	2,18	-0,08	-0,10
23	PT BPD SUMATERA UTARA	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	3,12	-0,25	2,31	-0,81	-0,24
24	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,20	0,68	4,35	0,15	0,12
25	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	3,00	0,04	-2,96	5,01	4,97	0,05	-4,96	4,90	4,85	0,48
26	PT BPD LAMPUNG	3,19	2,8	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	0,02
	TOTAL	89,62	76,79	-12,83	87,14	10,35	81,95	-5,19	72,21	-9,74	-4,35
	RATA-RATA	77,80	77,36	-0,49	77,78	0,40	77,63	-0,20	2,78	-0,37	-0,17

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Pembangunan Daerah, Diolah, www.ojk.go.id

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan penelitan ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
- Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap

ROA pada bank pembangunan daerah.

e. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

f. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

g. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

h. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

i. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

j. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pulaposisi bank dari segi penggunaan aset (Frianto Pandian, 2012:208-209). Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 315-319). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio*

sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

Risiko Kredit

Credit Risk (Non Performing Loan)

Rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil, pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank (Veithzal Rifai, 2013:491). Rumus untuk mencari *Credit Risk* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Pinjaman yang Diberikan}} \times 100$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktifa produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank, rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktifa produktif}} \times 100$$

Risiko Pasar

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Frianto

Pandia, 2012 : 209). Rumus untuk mencari *Interest Rate Risk* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{InterestSensitivityAsset}{InterestSensitivityLiability} \times 100$$

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{Aktiva\ valas - Passiva\ valas}{Modal} \times 100$$

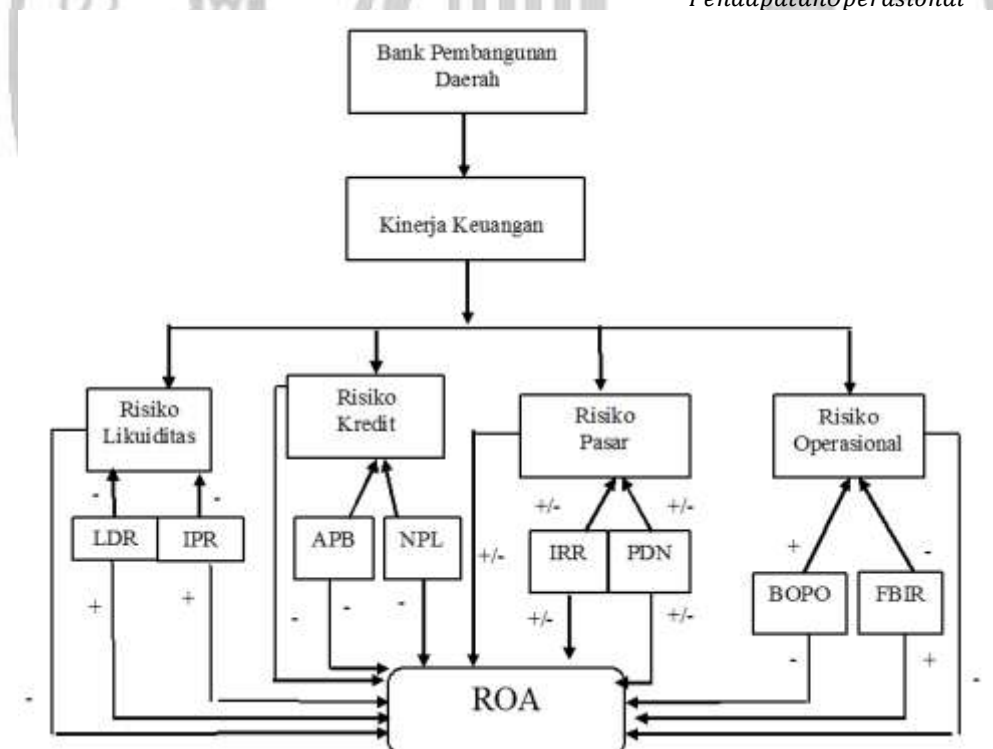
Risiko Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482). Rumus untuk mencari Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya (Veithzal Rifai, 2013 : 480-482). Rumus untuk mencari *Fee Base Income Ratio* sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{PendOpsDiluarBunga}{PendapatanOperasional} \times 100$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek: Desain penelitian menggambarkan hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga penelitian maupun pihak yang memiliki kepentingan memiliki gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Berdasarkan pendapat dari Juliansyah Noor, penelitian ini termasuk penelitian parsial, karena memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan variabel FDR, NPF, APB, BOPO, ROE, ROA dan PDN terhadap CAR.

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian konklusif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian konklusif didisain untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan suatu masalah.

Dilihat dari macam datanya, jenis penelitian ini menggunakan cara Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah actual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberika perlakuan khusus terhadap peristiwa.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel tergantung, yaitu :

a. Variabel bebas

X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X2 = Investing Policy Ratio (IPR)

X3 = Non Performing Loan (NPL)

X4 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X5 = Interest Rate Risk (IRR)

X6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X7 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X8 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

b. Variabel tergantung

Y = Return On Asset (ROA)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup seluruh populasi yang ada, tetapi hanya beberapa dari anggota populasi saja yang terpilih sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel (sampling) adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Juliansyah Noor, 2011: 148-149).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011 : 155), maka pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut : Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset diatas Rp. 21 triliun sampai dengan Rp. 83 triliun per triwulan IV 2015. Dari kriteria yang disebutkan diatas, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Bank Pembangunan Daerah, yaitu Bank Kalimantan Timur, Bank Jawa Timur, dan Bank Jawa Barat dan Banten.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver 20, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 11,108 + 0,018 X_1 - 0,014 X_2 + 0,066 X_3 - 0,148 X_4 - 0,020 X_5 + 0,103 X_6 - 0,102 X_7 + 0,019 X_8 + e_i$ Dari Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan :

a. $\alpha = 11,090$

Angka ini menunjukkan bahwa besarnya ROA (Y) sebesar dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol.

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0,019
IPR	-0,013
NPL	0,070
APB	-0,152
IRR	-0,021
PDN	0,105
BOPO	-0,102
FBIR	0,020
R Square = 0,862	Sig F = 0,000
Konstanta = 11,090	F hit = 39,951

b. $\beta_1 = 0,019$

Menunjukkan apabila variabel LDR (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,019. Sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,019. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

c. $\beta_2 = -0,013$

Menunjukkan apabila variabel IPR (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,013. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,013. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

f. $\beta_5 = -0,021$

Menunjukkan apabila variabel IRR (X_5) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,021. Sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,021. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

g. $\beta_6 = 0,105$

Menunjukkan apabila variabel PDN (X_6) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,105. Sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan

d. $\beta_3 = -0,152$

Menunjukkan apabila variabel APB (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,152. Sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,152. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

e. $\beta_4 = 0,070$

Menunjukkan apabila variabel NPL (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,070. Sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,070. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

variabel ROA sebesar 0,105. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

h. $\beta_7 = -0,102$

Menunjukkan apabila variabel BOPO (X_7) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,102. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,102. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

i. $\beta_8 = 0,020$

Menunjukkan apabila variabel FBIR (X_8) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,020.

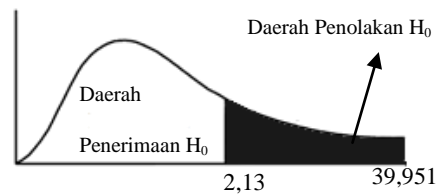
Sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,020. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7) dan FBIR (X8) terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) secara bersama-sama.

Langkah-langkah pengujian :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. $\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k = 9$ dan $df_2 = n - k - 1 = 60 - 9 - 1 = 51$, sehingga F_{Tabel} sebesar 2,13
3. Kriteria pengujian hipotesis
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. Berdasarkan perhitungan program SPSS maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,951.



Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F

5. Dari tabel F dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat pembilang (df_1) = 9 derajat penyebut (df_2) = 51 sehingga diperoleh $F_{hitung} : 39,951 > F_{tabel} : 2,13$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 86,2 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 13,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y).

Uji T (Uji Parsial)

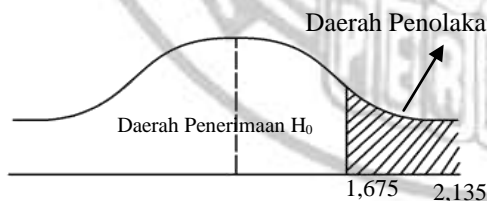
Uji t digunakan untuk mengukur apakah keenam variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆, X₇, X₈ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y pada bank pembangunan daerah. Dengan menggunakan program SPSS ver. 20, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	Kesimpulan	
					H_0	H_1
LDR	2,135	1,675	0,286	0,0818	H0 ditolak	H1 diterima
IPR	-1,734	1,675	-0,236	0,0557	H0 diterima	H1 ditolak
NPL	0,913	-1,675	0,127	0,0161	H0 diterima	H1 ditolak
APB	-1,556	-1,675	-0,213	0,0454	H0 diterima	H1 ditolak
IRR	-2,283	$\pm 2,007$	-0,304	0,0924	H0 ditolak	H1 diterima
PDN	3,167	$\pm 2,007$	0,405	0,1640	H0 ditolak	H1 diterima
BOPO	-10,940	-1,675	-0,837	0,7006	H0 ditolak	H1 diterima
FBIR	1,056	1,675	0,146	0,0213	H0 diterima	H1 ditolak

1. Pengaruh LDR (X_1) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,135 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,135 > 1,675. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0818 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 8,18persen terhadap ROA.

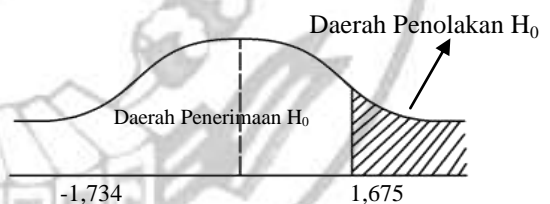


Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_1

2. Pengaruh IPR (X_2) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,734 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ -1,734 < 1,675. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0557 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,57persen terhadap ROA.

sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,675. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0557 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,57persen terhadap ROA.

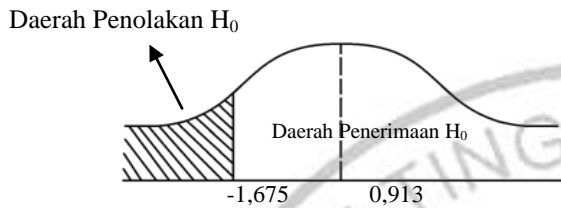


Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_2

3. Pengaruh NPL (X_3) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,913 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar -1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,913 > -1,675. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini bahwa NPL secara

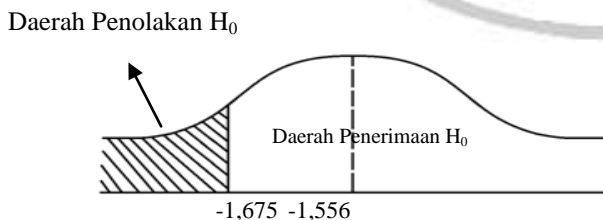
parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0161 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,61persen terhadap ROA.



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_3

4. Pengaruh APB (X_4) terhadap ROA

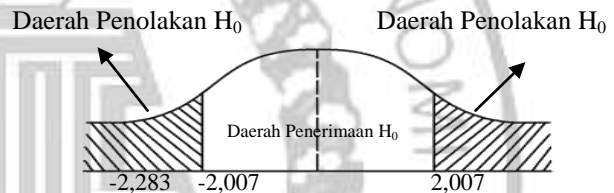
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,556 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar -1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0454 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 4,54persen terhadap ROA.



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_4

5. Pengaruh IRR (X_5) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -2,283 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar $\pm 2,007$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0924 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 9,24persen terhadap ROA.

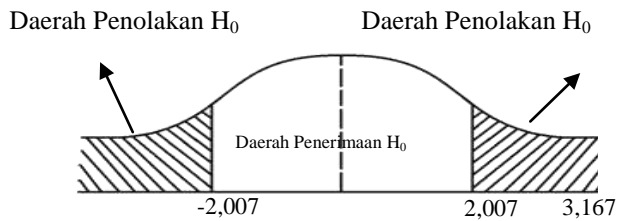


Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel X_5

6. Pengaruh PDN (X_6) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 3,167 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar $\pm 2,007$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1640 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 16,4persen terhadap ROA.

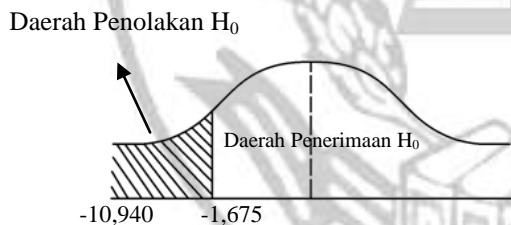
Daerah Penolakan H_0



Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan
H₀ Variabel X₆

7. Pengaruh BOPO (X₇) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -10,940 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar -1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -10,940 > t_{tabel} -1,675$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,7006 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 70,06persen terhadap ROA.

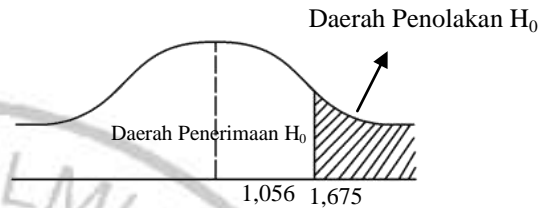


Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan
H₀ Variabel X₇

4. Pengaruh FBIR (X₈) terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,056 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,056 < t_{tabel} 1,675$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini bahwa FBIR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0213 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,13persen terhadap ROA.



Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan
H₀ Variabel X₈

a. Loan To Deposit Ratio

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,019 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, yang artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan memiliki presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dan melihat

kecenderungan LDR bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah positif

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nor Shella Virera

(2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Sedangkan Friskia Ananda Tifani (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh negatif antara LDR dan ROA.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Teori

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

b. Investing Policy Ratio

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,013 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan yang lebih besar dari pada persentase peningkatan dana

pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan seharusnya ROA bank meningkat. namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko likuiditas menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian

mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan IPR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015), ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara IPR dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh positif antara IPR dengan ROA. Dan Nor Shella Virera (2013) tidak menggunakan variabel IPR.

c. *Non Performing Loan*

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,070 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksiharian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan seharusnya ROA bank meningkat, namun selama

periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dan melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko kredit meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nor Shella Virera (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015), Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh positif antara NPL dengan ROA.

d. *Aktiva Produktif Bermasalah*

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,152, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif

bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnyaterjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkanlebihbesar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun,selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko kredit meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nor Shella Virera (2013), Friskia Ananda Tifani (2015),Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014),ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara APB dengan ROA.

e. Interest Rate Risk

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,021, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR mengalami

peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan meningkatnya suku bunga selama periode penelitian yang akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan seharusnya ROA bank meningkat selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar (suku bunga), dan melihat kecenderungan IRR bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko pasar menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nor Shella Virera, (2013)Friskia Ananda Tifani (2015), ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi negatif antara IRR dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai yang menyatakan adanya hasil koefisien regresi pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

f. PDN

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah positif

atau negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,105, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan passiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar (nilai tukar) dan melihat kecenderungan PDN bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko pasar (nilai tukar) menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015), ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara PDN dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nor Shella Virera, (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai yang menyatakan adanya hasil koefisien

regresi pengaruh negatif antara PDN dengan ROA. Dan Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014) tidak menggunakan variabel PDN.

g. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,102, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya terjadi laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko operasional meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Friskia Ananda Tifani (2015), oleh Nor Shella Virera, (2013), Yuda Dwi Nurcahya pada Tahun (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dan mendukung

yang menyatakan hasil koefisien regresi positif antara BOPO dengan ROA.

g. Fee Based Income Ratio

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,020, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti terjadi penurunan persentase pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan persentase yang pendapatan operasional. Akibatnya terjadi laba bank menurun, dan seharusnya ROA bank menurun. selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecenderungan FBIR bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko operasional menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah positif.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat diimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 86,2 persen sedangkan sisanya sebesar 13,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara

- parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 8,18 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 5,57 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,61 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4,5 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 9,24 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang

- signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 16,4 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 70,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,13 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 10. Diantara ke delapan variabel bebas antara lain LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO dengan koefisien determinasi 70,06 persen

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Periode penelitian yang dilakukan hanya dibatasi mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015.
- b. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang masuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Kalimantan Timur, Bank Jawa Barata dan Banten dan Jawa Timur.
- c. Jumlah variabel yang diteliti

hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Pembangunan Daerah

- a. Kepada semua bank sampel diharapkan untuk lebih menurunkan risiko operasional karena memiliki rata-rata total tren BOPO dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 0,89 persen terutama bagi BPD Jawa Barat dan Banten yang memiliki rata-rata BOPO paling tinggi sebesar 80,06 persen. Saran yang mungkin dapat digunakan adalah dengan cara menekan Biaya Operasional.
- b. Kepada semua bank sampel diharapkan untuk lebih menurunkan risiko likuiditas terutama pada BPD Kalimantan Timur karena memiliki LDR paling kecil dengan rata-rata LDR dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar 64,77 persen . Saran yang mungkin dapat digunakan adalah dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga.
- c. Kepada semua bank sampel penelitian apabila tingkat nilai tukar cenderung mengalami peningkatan harus diupayakan

aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas. Sebaliknya nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka harus diupayakan terjadi peningkatan peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas.

- d. Kepada bank sampel diharapkan untuk lebih meningkatkan ROA karena memiliki rata-rata tren sebesar -0,14 persen. Terutama pada bank Jawa Barat dan Banten yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 2,45 persen. Saran yang mungkin dapat digunakan adalah meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total asset.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terganggu.
- b. diharapkan menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, serta menambah variabel bebas selain dari variabel bebas yang digunakan penelitian ini misalnya : Risiko likuiditas dapat menggunakan variabel LAR dan risiko kredit dapat menggunakan variabel CKPN.

- c. Variabel tergantung sebaiknya disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah setiap periode penelitian.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 tahun 2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal 2013” *Commercial Bank Manajemen: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*” jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta

Friskia Ananda Tifani 2015 “ Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Hilmi Prasetyo Budi 2009 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devis.

Juliansyah Noor, 2011. *Metedologi Penelitian. Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan kesebelas. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.

Yuda Dwi Nurcahaya 2014 “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Website Otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank. Diakses : 10 maret 2016

Website Bank Indonesia Laporan Keuangan Triwulan Bank Pembangunan Daerah. <http://www.bi.o.id> diakses 12 maret 2016

Website www.bankaltim.co.id Laporan Keuangan Bank Kalimantan Timur diakses : 5 maret 2016

Nor Shella Virera 2013 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.